

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan tentang hasil penelitian ini merupakan jawaban dari fokus masalah tentang Bagaimana Proses Penerapan KTSP dalam mengembangkan Keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina? Yaitu tentang bagaimana langkah- langkah perencanaan program, pelaksanaan program, hambatan, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam hubungannya dengan penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit untuk siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung. Berikut adalah paparan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di SLB ABC Ibnu Sina mengenai proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit untuk siswa tunarungu tingkat SMALB, yaitu diantaranya:

- a. Dalam hal langkah- langkah perencanaan mengenai penerapan KTSP dalam mengembangkan program pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung sudah disusun dan berjalan dengan baik kurang lebih 4 tahun. Memberikan suatu bekal keterampilan untuk membantu dan mempersiapkan siswa tunarungu agar hidup mandiri di masyarakat tidak mudah karena dibutuhkan suatu perencanaan yang matang yang dirumuskan kedalam suatu program kerja yang akhirnya di implementasikan dalam bentuk kegiatan kerja. Hal itu dilakukan melalui

program kerja berupa pelatihan- pelatihan keterampilan yang mengarahkan siswa untuk mengenal dan siap memasuki dunia kerja dalam bentuk bidang studi atau pembelajaran keterampilan sandal jepit. Perencanaan untuk program pembelajaran keterampilan sandal jepit ini difokuskan pada pemberian paket keterampilan yaitu keterampilan membuat sandal jepit sebagai program pilihan yang telah disediakan oleh sekolah. Hal itu mengacu pada kurikulum dan garis- garis besar program pengajaran (GBPP) bahwa untuk tingkat lanjutan dalam hal ini SMALB/B pemberian keterampilan beban belajarnya lebih banyak, yaitu 65% untuk program pilihan yang berupa keterampilan – keterampilan dan 35% untuk program umum yang berupa pelajaran akademik. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam rangka mempersiapkan siswa tunarungu untuk mengenal dan siap memasuki duniakerja setelah pasca sekolah.

Berkenaan dengan kurikulum, dalam penyusunannya yang banyak berkepentingan adalah guru. Guru harus mampu menyusun kurikulum yang dalam pembuatannya di sesuaikan berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kurikulum pembelajaran keterampilan vokasional sandal sendiri sudah tersedia dari direktorat, sehingga berdasarkan KTSP, SLB ABC Ibnu Sina hanya menjabarkan kedalam RPP saja. Dan hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari KTSP yaitu mengurangi beban guru dalam menyusun program pembelajaran

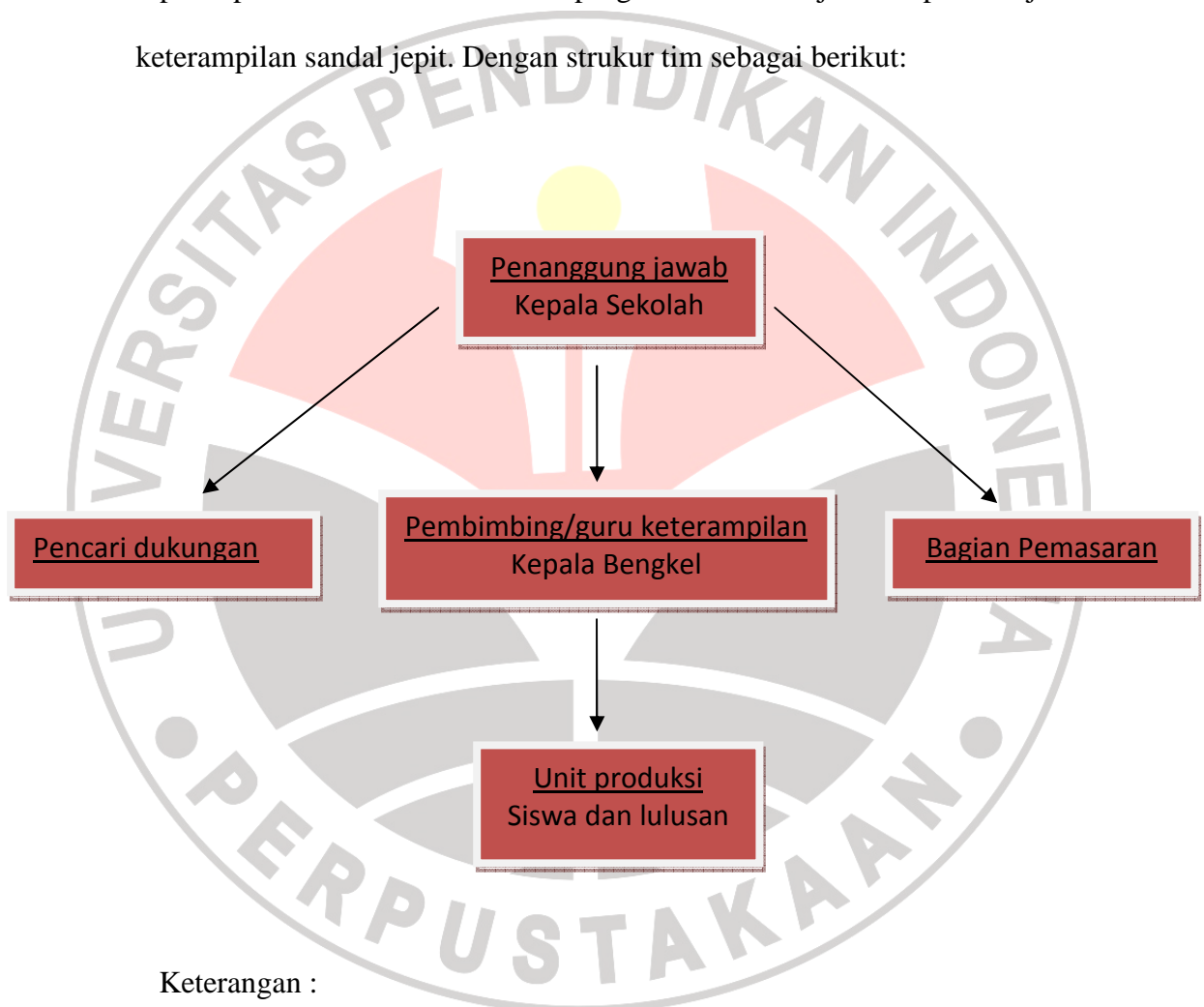
- b. Dalam hal Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan sandal jepit di SLB ABC Ibnu Sina difokuskan pada kegiatan pembekalan dalam keterampilan membuat sandal jepit yang berkualitas. Pada pembelajaran keterampilan ini, yang bertanggung jawab penuh adalah guru keterampilan sandal jepit sendiri. Baik dari segi personal dalam hubungannya dengan keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran, guru keterampilan sudah cukup professional, beliau sudah menguasai kualifikasi yang dibutuhkan sebagai guru keterampilan sandal jepit, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- c. Dalam setiap kegiatan pasti menemui hambatan, sekolah menghadapi hambatan yang cukup besar yaitu berkaitan dengan dana untuk membiayai proses pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit ini. Sekolah mengalami keterbatasan dan tidak ada dana khusus untuk pembelajaran ini. Terkadang sekolah atau kepala sekolah khususnya, mengeluarkan biaya sendiri untuk membiayai pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit ini. Kemudian hambatan lain yaitu Bagaimana sekolah dalam memberikan tindak lanjut dari pembelajaran keterampilan sandal jepit untuk masa depan siswa setelah lulus dari SLB ABC Ibnu Sina.
- d. Upaya yang dilakukan Sekolah dalam mengatasi hambatan –hambatan yang dialami yaitu biasanya sekolah memakai dana BOS yang dalam penggunaannya sangat terbatas. Dan terkadang memakai biaya sendiri dari kepala sekolah untuk membiayai pembelajaran keterampilan vokasional

ini. Kemudian untuk upaya menindak lanjuti pembelajaran keterampilan sandal jepit ini, sekolah berencana membuat kelompok kerja untuk para lulusan SMALB, misalnya membuat home industry sandal jepit, tetapi masih belum terealisasikan di karenakan dana yang diperlukan belum tersedia. Kemudian dalam hal penyaluran lulusan setelah mereka pasca sekolah masih terbatas karena kerjasama yang ada saat ini, yang berminat dan siap menerima siswa tunarungu bekerja di pabrik- pabrik atau instansi-instansi masih kurang. Tetapi untuk sementara waktu, sekolah berupaya untuk mengaktifkan kembali work shop tempat memasarkan hasil karya siswa yang sudah berhenti 2 tahun belakangan ini dikarenakan persaingannya dengan pasar, dan faktor konsumen yang kurang. Tentunya upaya- upaya yang dilakukan sekolah ini tidak terlepas dari dinas Pendidikan luar biasa, Kepala sekolah, guru- guru, orang tua murid, siswa-siswi tunarungu sendiri.

B. Saran

Berkaitan dengan hambatan sekolah dalam membiayai atau mengeluarkan dana untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran keterampilan sandal jepit ini, peneliti menyarankan agar sekolah membuka koperasi simpan pinjam atau mengakses peinjaman dari bank. Dengan demikian akan meringankan beban sekolah dalam membiayai pembelajaran keterampilan sandal jepit. Kemudian mengenai rencana sekolah yang akan mengaktifkan kembali workshop dan memasarkan kembali hasil karya

siswa, dan rencana membuat bengkel kerja (kelompok kerja), sebagai upaya tindak lanjut dari pembelajaran keterampilan sandal jepit pada siswa tunarungu setelah lulus dari SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung, maka peneliti menyarankan agar sekolah membentuk sebuah tim yang dipersiapkan untuk melaksanakan program tindak lanjut dari pembelajaran keterampilan sandal jepit. Dengan struktur tim sebagai berikut:



Keterangan :

- Kepala sekolah selaku ketua dan penanggung jawab seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya tindak lanjut dari pembelajaran keterampilan sandal jepit pada siswa tunarungu setelah lulus dari SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

- Kepala bengkel/ guru keterampilan selaku pembimbing siswa dalam memproduksi sandal jepit
- Pada bagian pemasaran sebaiknya ditempati oleh orang yang sudah ahli dalam hal memasarkan suatu produk, orang tersebut bisa dari pihak sekolah atau luar sekolah yang penting sudah ahli dan profesional dalam bidang pemasaran produk.
- Pada bagian pencari dukungan sebaiknya dipilih orang yang mahir dalam birokrasi dan pintar dalam berkomunikasi.
- Pada bagian produksi menempatkan lulusan- lulusan yang mempunyai keterampilan dalam membuat sandal jepit, sehingga siswa- siswi yang memilih program pembelajaran keterampilan sandal jepit dapat dipekerjakan setelah mereka lulus dari SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, saya persembahkan kehadiran Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian yang disajikan dalam laporan penelitian ini mampu mendeskripsikan kondisi objektif tentang penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina, dan semoga hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk kepentingan pengembangan

program di SLB ABC Ibnu Sina khususnya dan kepentingan pengembangan pendidikan luar biasa lebih luasnya.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, penulis mengucapkan banyak- banyak terima kasih, mudah- mudahan segala amal dan kebaikan yang telah diberikan digantikan pahala yang berlipat oleh Allah SWT, amin!

